

## TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP ORNAMEN BATIK DI FLYOVER PURWOSARI

### Mahardian Alfajrina Saputri

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
d300190093@ums.ac.id

### Rini Hidayati

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
rh215@ums.ac.id

### ABSTRAK

*Flyover Purwosari merupakan salah satu flyover yang berada di Kota Surakarta. Flyover ini berlokasi di Jalan Slamet Riyadi, Purwosari. Pembangunan flyover ini didasari karena adanya kemacetan lalu lintas di area perlintasan kereta api dan maraknya terjadi kecelakaan. Perbedaan yang mencolok dari flyover Purwosari yaitu adanya ornamen batik pada bagian bawah flyover. Terdapat kurang lebih 15 jenis batik yang dipamerkan di bagian dinding flyover. Pengadaan ornamen tersebut sesuai dengan sesuai dengan Peraturan Daerah yang dibuat oleh Pemda Kota Surakarta. Tujuan adanya penelitian ini untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat terhadap adanya ornamen batik di flyover Purwosari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai batik sudah cukup baik, namun perlu adanya promosi atau pengenalan ornamen batik lebih lanjut agar ornamen batik yang berada di flyover Purwosari tidak hanya dianggap sebagai elemen penambah estetika tanpa mengetahui fungsi dan tujuan yang sebenarnya, hal tersebut agar pemahaman batik yang dimiliki masyarakat menjadi lebih baik dan kesadaran untuk melestarikan batik semakin meningkat.*

### KEYWORDS:

*Flyover Purwosari; ornamen batik; pemahaman masyarakat.*

### PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan kepadatan penduduk dengan kepadatan nomor empat di dunia. Menurut Badan Pusat Statistik (2022), Indonesia memiliki kepadatan hampir mencapai 280 juta jiwa, sedangkan Kota Surakarta menempati urutan pertama dengan kota paling padat se-Jawa Tengah.

Kepadatan penduduk yang semakin meningkat menimbulkan suatu permasalahan baru, salah satunya yaitu kemacetan lalu lintas. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kemacetan lalu lintas antara lain yaitu adanya kendaraan yang parkir di bahu jalan, banyaknya pemakai jalan yang tidak tertib, kurangnya petugas lalu lintas yang mengatur jalan, dan adanya pengguna jalan yang melawan arus. Dalam rangka menunjang tata kelola lalu lintas yang baik tersebut, Pemda Kota Surakarta membuat suatu infrastruktur untuk mengurangi masalah kemacetan yang ada di Kota Surakarta yaitu

dengan membangun *flyover*. Salah satu *flyover* yang terletak di Kota Surakarta yaitu *flyover* Purwosari (Rahmadi & Hidayati, 2022).

Tujuan dibangunnya *flyover* pada kawasan ini adalah sebagai pengurai kemacetan akibat adanya persilangan lintasan kereta api dan meminimalisir risiko kecelakaan. Selain sebagai pengurai kemacetan *flyover* Purwosari juga dijadikan sebagai tempat yang menarik untuk dikunjungi karena memiliki beberapa fasilitas baru seperti adanya area *skatepark* dan spot foto yang berlatar kan ornamen batik dan ornamen simbol penari Gambyong khas Solo.

Pengadaan ornamen batik pada area dinding *flyover* memiliki daya tarik tersendiri dibandingkan jika area tembok dibiarkan kosong. Adanya ornamen batik yang beragam pada dinding *flyover* Purwosari diharapkan mendapat kesan tersendiri oleh para pengguna jalan dan masyarakat. Ornamen batik yang dipamerkan merupakan beberapa

motif batik khas Jawa Tengah, antara lain yang paling menonjol adalah batik motif kawung dan batik motif ceplok. Kawung memiliki bentuk modifikasi yang beragam, bentuk kawung yang mengalami modifikasi adalah motif corak ceplok. Corak Ceplok merupakan hasil modifikasi atau perkembangan dari bentuk kawung yang berasal dari bentuk bulatan menjadi bentuk persegi empat hingga bentuk bintang. Bentuknya beraturan secara geometris. Corak ini berhubungan dengan aliran kepercayaan kejawaan pada masa pra-Hindu yang biasanya dianut oleh orang. Contoh motif lain yang dipamerkan antara lain yaitu batik ceplok wahyuningrat, batik ceplok sawo beludru, batik ceplok jelonggrong, batik ceplok kota jambang, batik ceplok kembang tebu, dan lain sebagainya. Ornamen batik terletak pada sisi bawah *flyover* yang mana pada bagian bawah *flyover* tersebut merupakan akses utama untuk menuju Stasiun Purwosari. Ornamen batik yang berada pada area *flyover* sesuai dengan Peraturan Daerah Surakarta nomor 8 tahun 2016 mengenai persyaratan arsitektur sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yang membahas mengenai adanya nilai-nilai budaya Jawa yang berimbang dan bersifat menambah ikon arsitektur yang mana penggunaan material atau ornamen tersebut wajib digunakan pada bangunan-bangunan publik, bangunan pemerintah hingga fasilitas publik yang ada.

Menindaklanjuti penelitian rujukan sebelumnya yang sudah dilakukan dengan judul “Kajian Efektivitas Ornamen Gigi Balang sebagai Identitas Infrastruktur Kota Jakarta”, menyatakan bahwa diperlukannya pembaruan mengenai ornamen Gigi Balang karena dinilai tidak efektif sebagai identitas infrastruktur Kota Jakarta (Aulia, 2020). Oleh sebab itu, peneliti ingin mengembangkan pembahasan tersebut untuk dibandingkan dengan *flyover* Purwosari yang memiliki ornamen batik di bagian dindingnya dengan fokus pembahasan tingkat pemahaman masyarakat terhadap ornamen batik di *flyover* Purwosari.

Dari latar belakang di atas, peneliti ini mengidentifikasi tingkat pemahaman pengguna jalan atau masyarakat mengenai ornamen batik yang berada pada dinding

*flyover* Purwosari. Selain itu, peneliti ingin memperkuat dan mengenalkan secara luas bahwa identitas Kota Surakarta dapat disimbolkan melalui batik. Hal tersebut diperlukan karena semakin menipisnya kesadaran masyarakat mengenai proses pemahaman warisan budaya batik yang merupakan salah satu identitas yang dimiliki Kota Surakarta.

#### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, didapatkan rumusan masalah pada penelitian ini antara lain yaitu; (1) Apakah masyarakat mengetahui dan memahami fungsi keberadaan ornamen batik di dinding *flyover*? (2) Apakah masyarakat mengetahui jenis-jenis batik di dinding *flyover*?

#### **Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah (1) Mengetahui tingkat pemahaman masyarakat terhadap keberadaan ornamen batik yang berada pada dinding *flyover*. (2) Mengetahui pengetahuan dasar mengenai batik serta jenis-jenis batik yang dipamerkan pada dinding *flyover* pada pengguna jalan dan masyarakat.

#### **Manfaat**

Manfaat penelitian bagi penulis antara lain; (1) Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sebuah pemahaman dan gagasan baru mengenai ornamen batik, jenis batik dan cara pelestariannya (2) Sebagai bahan implementasi teori dan ilmu yang telah didapatkan dalam masa perkuliahan. Sedangkan bagi pihak lain penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut; (1) Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan evaluasi mengenai proses pemahaman ornamen batik untuk masyarakat. (2) Sebagai landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian sejenis. (3) Sebagai tambahan informasi mengenai pemahaman mengenai batik bagi masyarakat.

#### **KAJIAN PUSTAKA**

##### **Kemacetan Lalu Lintas**

Kemacetan menurut KBBi merupakan kondisi atau suatu hal yang tidak berjalan dengan baik (tentang rem, mesin, dan sebagainya). Sedangkan menurut Adrus (2011), Kemacetan merupakan kondisi

tersendatnya atau terhentinya lalu lintas. Penyebab utamanya adalah jumlah kendaraan yang melebihi kapasitas jalan. Umumnya kemacetan terjadi di kota-kota besar yang tidak memiliki transportasi publik yang memadai. Penyebab lain kemacetan lalu lintas yakni tidak seimbangnya antara kuantitas penduduk dengan jumlah kendaraan yang digunakan. Adanya peningkatan penggunaan kendaraan dari tahun ke tahun dengan kondisi jalan yang sama tanpa adanya pelebaran ruas jalan (Suherdiyanto, 2016).

Dampak negatif yang akan timbul akibat adanya kemacetan lalu lintas ditinjau dari segi pengemudi maupun lingkungannya antara lain yakni timbulnya ketegangan bagi antar pengemudi (*stress*), hilangnya waktu akibat perjalanan yang lama, dan bertambahnya biaya operasi kendaraan, meningkatnya polusi udara serta meningkatnya kebisingan akibat suara kendaraan.

#### **Jalan Layang (*Flyover*)**

Jalan layang ataupun *flyover* merupakan jalur yang dibentuk tidak sebidang atau melayang guna menjauhi wilayah atau kawasan yang sering mengalami kasus kemacetan lalu lintas ataupun karena adanya perlintasan kereta api guna meningkatkan keselamatan dan efisiensi, mengatasi jembatan akibat persimpangan, mengatasi kawasan kumuh ataupun kawasan yang sulit dijangkau.

Jalan layang atau *flyover* adalah jembatan di atas jalan yang tidak rata, yang dibuat tidak sebidang dengan jalan atau melayang guna menghindari kawasan yang terdapat masalah lalu lintas, seperti kemacetan, persimpangan, dan perlintasan kereta api, untuk meningkatkan arus lalu lintas (Allawy, 2018).

Jenis struktur pendukung *flyover* dibedakan atas bahan pendukungnya antara lain; (1) *Box Girder* atau Beton Prategang (2) *Cable Stayed Bridge* atau Jembatan Kabel Pancang (3) *Corrugated Mortar Busa Pusjatan*

Sedangkan menurut Rahman (2022), untuk jenis *flyover* dibedakan lagi berdasarkan manajemen lalu lintasnya yaitu; (1) *Simple Flyovers* (2) *Cloverleaf Flyovers* atau *Flyover Daun Semanggi*. Sedangkan jika menurut bentuknya, *flyover* dibagi menjadi dua; (1) *Overpass flyover* (2) *Underpass flyover*.

#### **Ornamen**

Menurut Syahmi dkk., (2019) ornamen adalah motif, pola atau hiasan yang diwujudkan pada suatu karya hasil tangan untuk menambah nilai keindahan ataupun makna. Ornamen berasal dari kata "*Ornare*" dalam bahasa latin yang memiliki arti menghias. Ornamen juga memiliki arti dekorasi oleh sebab itu ornamen sering disebut sebagai desain dekoratif atau desain ragam hias.

Fungsi utama ornamen adalah untuk memperindah suatu produk atau karya. Penambahan ornamen bertujuan agar suatu karya terlihat menjadi semakin indah. Sebagai ragam hias murni, ornamen memiliki fungsi hanya sebagai penghias untuk menambah nilai estetika suatu benda atau bangunan sesuai dengan penempatannya.

#### **Batik**

Batik ialah sebuah karya yang diciptakan oleh nenek moyang bangsa Indonesia. Batik Indonesia terus mengalami perkembangan hingga tidak kualitasnya tidak tertandingi, baik dalam segi desain tema utama mengenai motif ataupun prosesnya. Tiap pola yang memiliki arti dan filosofi yang berbeda masih dieksplorasi untuk adat istiadat ataupun budaya yang berkembang di Indonesia (BBKB, 2020).

Keanekaragaman motif batik yang berasal dari seluruh Indonesia menjadikan beberapa masyarakat kesulitan untuk mengidentifikasinya. Beberapa seniman batik kemudian mengelompokkan motif atau corak tersebut sesuai dengan bentuk tiap motifnya, terlebih dikelompokkan sesuai dengan bentuk geometris dan non geometris agar masyarakat mudah untuk membedakan tiap motifnya (Susanti & Bambang, 2016)

Beberapa motif batik yang terkenal di Indonesia antara lain;

##### 1. Batik Motif Kawung

Kawung merupakan motif yang berbentuk bulatan yang ditata apik secara geometris. Sejarah kawung menjelaskan jika kawung telah diketahui semenjak abad ke-13, tetapi terdapat beberapa versi yang mengatakan bahwa kawung telah lahir dan berkembang pada saat Kesultanan Ngayogya Hadiningrat.

Versi lain mengatakan jika motif ini telah menjadi aset peradaban Jawa yang ditemukan pada relief Candi Prambanan, pola yang ditemui menyamai motif kawung. Kawung dianggap memiliki bentuk yang sama dengan buah kolang kaling yang berasal dari tumbuhan palem atau aren. Filosofi yang berkembang mengatakan bahwa tumbuhan ini sangat bermanfaat bagi seluruh masyarakat karena dari mulai bagian atas tumbuhan ini (ujung daun) sampai pada bagian akarnya dapat digunakan atau diolah lagi.

## 2. Batik Motif Parang

Motif batik terdahulu senantiasa mempunyai arti yang mendalam, sama dengan motif parang yang konon berasal dari bentuk terumbu karang ataupun tebing batu pantai selatan yang berarti simbol kekuatan dalam menempuh kehidupan. Kata parang berasal dari kata *pereng* yang memiliki arti tepi atau pinggir tebing batu yang menjulang ke atas. Motif ini merupakan motif yang istimewa sebab motif ini merupakan pakaian kebesaran keraton yang hanya boleh dipakai dan digunakan oleh raja, permaisuri, serta putranya (Kusrianto, 2013).

## 3. Batik Motif Ceplok

Batik motif Ceplok adalah motif batik kuno yang terdapat pada hiasan arca yang terletak di dalam Candi Hindu atau Budha. Berbentuk persegi, lingkaran, binatang, atau bentuk tertutup dengan garis-garis miring. Berdasarkan bentuknya, motif ini dibedakan atas bentuk desainnya antara lain bentuk bunga mawar yang melingkar, bintang dengan bentuk kecil, atau bentuk motif yang kesuluruhannya menjadi sebuah pola yang simetris. Ada beberapa hal yang membedakan motif batik Yogyakarta ini dengan motif lain, salah satunya yaitu memiliki warna yang lebih terang, corak yang tersusun beraturan secara geometris, garis dan bidangnya teratur sehingga menghasilkan suatu keindahan yang murni dan teratur (Andriani & Indri, 2020).

## 4. Batik Motif Sidomukti

Motif batik ini asli dari Solo, Jawa Tengah. Motifnya terlihat asli dan masih kuno. Motif batik ini adalah motif dengan perkembangan bentuk motif Sidomulyo yang berlatar putih dan ditemukan sejak era Mataram. Motif batik Sidomukti berbentuk tradisional dengan lekukan yang simetris. Bentuk motifnya masih sama baik yang terdapat pada batik tulis maupun batik cap. Aturan pola batik ini telah diatur dalam tatanan tertentu. Tiap ornamen motifnya memiliki makna yang mengandung nilai filosofi dari budaya yang ada. Namun, ornamen hiasnya cenderung feminin dan lebih beragam.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tulisan dari orang-orang, dan perilaku yang diamati kemudian setelah itu dilakukan suatu analisis (Suherdianto, 2016).

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi atau pengamatan dilakukan secara partisipan atau langsung karena melibatkan kegiatan masyarakat di lapangan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara berkunjung atau datang langsung ke lokasi penelitian. Langkah kedua yang dilakukan peneliti adalah wawancara. Wawancara dilakukan secara langsung (*face to face*). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini berupa wawancara dengan sejumlah informan yang dianggap berpengaruh dan terlibat dalam penelitian (*purposive sampling*). Adapun informan yang dilibatkan dalam sampel penelitian ini sebanyak 10 orang yang terdiri dari masyarakat di sekitar area *flyover* Purwosari dan masyarakat yang pernah melintasi *flyover* Purwosari. Kemudian langkah ketiga yang digunakan dalam proses pengambilan data yaitu dokumentasi yang mana proses ini merupakan cara pengumpulan data melalui arsip, teori dan foto-foto yang berhubungan dengan penelitian.

Penelitian ini berfokus pada tingkat pemahaman masyarakat mengenai ornamen batik yang terletak pada dinding *flyover* Purwosari. Lokasi pengamatan dilakukan pada area *flyover* Purwosari bagian bawah (*sub structure*) karena disitulah ornamen batik dipamerkan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 02 Januari 2023 di hari efektif dan dilakukan saat jam kerja (pukul 08.00-10.00) karena dalam rentang waktu tersebut intensitas pengguna *flyover* dan masyarakat yang berada di area *flyover* cukup ramai.

Metode analisis data berupa reduksi data yang didapatkan dari wawancara masyarakat kemudian akan diolah untuk mendapatkan hasil. Hasil olahan data kemudian akan disajikan dan diuraikan secara deskriptif. Tahap terakhir dalam proses analisis data adalah tahap verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil kesimpulan yang dikemukakan harus didukung dengan bukti yang valid dan konsisten sehingga akan didapatkannya verifikasi data yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Objek Penelitian



Gambar 1. Peta Lokasi Flyover Purwosari (Sumber: Google Earth, 2022)

*Flyover* Purwosari terletak di Jalan Slamet Riyadi, Purwosari, Kota Surakarta. *Flyover* ini resmi beroperasi sejak 13 Februari 2021. *Flyover* Purwosari berada tepat di depan Stasiun Purwosari. *Flyover* ini berjarak  $\pm 2,8$  km dari *flyover* Manahan. Pembangunan *flyover* ini dilatarbelakangi karena adanya kemacetan lalu lintas yang disebabkan oleh perlintasan kereta api dan maraknya kecelakaan. Tidak hanya sebagai pengurai kemacetan, *flyover* Purwosari juga telah berhasil menjadi salah satu ikon baru Kota Surakarta. *Flyover* Purwosari memiliki

beberapa hal unik jika dibandingkan dengan *flyover* lainnya yang berada di Indonesia, salah satu yang membedakan yaitu adanya 15 motif batik yang dipasang di dinding *flyover*. Terdapat pula ikon ilustrasi penari gambyong yang dipasang di sisi barat dan sisi timur *flyover*. Hal menarik lainnya yaitu adanya *Skatepark* di sisi barat rel kereta api. *Skatepark* ini merupakan sarana baru bagi masyarakat khususnya anak muda di Kota Surakarta untuk menyalurkan hobinya.



Gambar 2. Area Dinding Flyover yang Dihiasi Ornamen Batik (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)



Gambar 3. Area Dinding Flyover yang Tidak Dihiasi Ornamen Batik (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Terlihat perbedaan pada dinding yang dihiasi ornamen dan dinding yang dibiarkan kosong.

### Street Furniture di Flyover Purwosari

Fasilitas pelengkap jalan atau *street furniture* merupakan perabot jalan yang merupakan pelengkap bagi pengguna jalan. Fasilitas tersebut berupa lampu jalan, kursi jalan, trotoar, halte bis dan lain sebagainya. Fasilitas pelengkap jalan di Kota Surakarta umumnya menggunakan ornamen batik sebagai hiasan. Tabel berikut merupakan penerapan ornamen batik pada street furniture di area flyover Purwosari.

**Tabel 1. Penerapan Ornamen Batik pada Lingkungan *Flyover***

Jenis <i>Furniture</i>	Street	Penerapan Ornamen Batik	
		Ada	Tidak
1. Lampu Jalan			✓
2. Halte Bis		✓	
3. Pot Bunga		✓	
4. Trotoar		✓	
5. <i>Sculpture</i>		✓	

Berdasarkan observasi di lapangan, motif batik yang digunakan pada fasilitas pelengkap jalan di Kota Surakarta yaitu batik motif Kawung, batik motif Ceplok dan batik motif Parang seperti gambar berikut.



**Gambar 4. Batik Motif Ceplok pada Dinding *Flyover* Purwosari (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)**



**Gambar 5. Batik Motif Kawung pada Halte Bis (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)**



**Gambar 6. Batik Motif pada *Sculpture* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)**

**Data Hasil Wawancara**

Peneliti melakukan proses observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga didapatkan data yang kemudian akan diolah dan dianalisis. Hasil wawancara dengan

parameter yang digunakan adalah pemahaman masyarakat mengenai batik didapatkan sebagai berikut.

**Tabel 2. Penerapan Ornamen Batik pada *Street Furniture***

Aspek yang dikaji	Masyarakat											
	1		2		3		4		5		6	
	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
Pengetahuan dasar tentang batik	✓		✓		✓			✓	✓			✓
Pengetahuan jenis batik	✓		✓		✓	✓		✓		✓		✓
Kesadaran akan keberadaan ornamen batik	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
Cara pelestarian batik	✓		✓		✓		✓		✓		✓	

Keterangan: Y= Paham, T= Tidak Paham

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan beberapa poin penting antara lain:

1. Masyarakat mengetahui pengetahuan dasar batik secara umum baik secara definisi luas atau sebatas definisi singkat.
2. Masyarakat mengetahui jenis-jenis motif batik namun tidak secara detail.
3. Masyarakat menyadari akan keberadaan batik yang berada di *flyover* Purwosari namun belum mengetahui tujuan atau fungsi adanya ornamen batik di area *flyover*.
4. Masyarakat telah sadar beberapa cara melestarikan batik, namun dengan adanya ornamen batik di area *flyover* Purwosari dinilai cukup membantu untuk mengenalkan dan mempromosikan batik kepada masyarakat luar.
5. Masyarakat memberikan beberapa saran mengenai cara promosi batik agar masyarakat luar turut mengetahui beberapa pengetahuan dasar batik maupun jenis batik yang terletak di *flyover* Purwosari.

Dari analisis di atas, didapatkan skor penilaian tingkat pemahaman masyarakat mengenai pengetahuan dasar tentang batik dan jenis-jenis batik yang ada di Indonesia dinilai paham.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dalam rangka penilaian peran ornamen batik di *flyover* Purwosari terhadap tingkat pemahaman masyarakat mengenai batik, didapatkan hasil pemahaman yang cukup baik untuk kalangan masyarakat umum. Adanya ornamen batik di beberapa fasilitas umum lainnya seperti pada *street furniture* di lingkungan *flyover* turut menunjang peran ornamen batik yang berada di tempat lain selain *flyover* Purwosari. Namun tidak semua lapisan masyarakat memiliki pemahaman yang baik mengenai batik. Menurut saran masyarakat, diperlukan promosi dan tindakan lain seperti pemakaian baju batik oleh masyarakat atau media lain seperti promosi di televisi dan radio. Peraturan Daerah Surakarta nomor 8 tahun 2016 yang mengatur mengenai penggunaan ornamen batik di bangunan arsitektur dan fasilitas umum dinilai sangat membantu proses pemahaman masyarakat mengenai batik.

### Saran

Keberadaan ornamen batik di area *flyover* Purwosari memberikan dampak yang positif dalam proses pemahaman masyarakat mengenai batik. Karena tidak semua lapisan masyarakat menyadari keberadaan ornamen yang ada di area *flyover* Purwosari maka dibutuhkan penjelasan lebih lanjut mengenai tujuan dan fungsi ornamen batik melalui media lain seperti media cetak atau media sosial agar masyarakat lebih memahami dan sadar akan pentingnya pengetahuan dan cara melestarikan batik.

### DAFTAR PUSTAKA

Allawy, M. F. (2018). *Dampak Pembangunan Flyover terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar*. Lampung: Universitas Lampung.

Andriani, S., & I. S. (2020). Etnomatematika Motif Ceplokan Batik Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 11.

Aulia, R. (2020). Kajian Efektivitas Ornamen Gigi Balang Sebagai Identitas Infrastruktur Kota Jakarta. *Demandia*, 1-21.

BBKB. (2020). *Pengertian Motif Batik dan Filosofinya*. Yogyakarta: BBKB.

Kusrianto, A. (2013). *BATIK Filosofi, Motif dan Kegunaan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Rahmadi, N. R., & Hidayati, R. (2022). *Studi Komparasi Kenyamanan Penggunaan Flyover Manahan Dan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Arsitektur, Surakarta.

Suherdiyanto, W. M. (2016). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemacetan. *Jurnal Edukasi*, 2.